



PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN AGENCY COST TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2016-2020

¹Santi Fittri Br. Marbun, ²Emi Masyitah

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan
Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

e-mail: Fitrisanti158@gmail.com, emi.masyitah@gmail.com

Abstrak

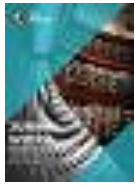
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* terhadap kesulitan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020. Lima puluh sampel penelitian digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio utang, ukuran perusahaan dan penjualan terhadap aset. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan dan *agency cost* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Agency Cost* dan *Financial Distress*

Abstract

This research aims to determine the influence of capital structure, company size and agency costs on financial distress in food and beverage sub-sector companies for the 2016-2020 period. This research used 50 research samples. The data analysis technique used in this research uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests. The data source used in this research uses secondary data sources. The ratios used in this research use the debt to asset ratio, firm size and sales to assets ratio. Based on the test results, it was found that capital structure had an influence on financial distress, while company size and ageect costs had no effect on financial distress in food and beverage sub-sector companies for the 2016-2020 period.





Keywords: *Capital Structure, Company Size and Agency Costs and Financial Distress*

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pertemuan pihak-pihak yang membutuhkan uang dengan penjualan kelebihan dana dan surat berharga, dan tempat jual beli surat berharga disebut pasar modal. Pasar modal juga dapat menjadi perantara yang berperan penting dalam menunjang perekonomian. Selain itu, distribusi dana di pasar modal juga dapat tercipta secara efisien, karena dengan adanya pasar modal, pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dalam hal ini investor dapat memilih peluang investasi yang menawarkan imbal hasil optimal. Perkembangan perekonomian dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir.

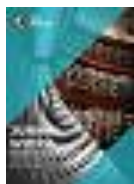
Perkembangan yang sangat pesat ini disebabkan oleh globalisasi yang semakin kuat dan meluas di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan yang kuat dan berpengalaman semakin mendapat manfaat dari meningkatnya dampak globalisasi. Namun di sisi lain, sebagai perusahaan yang baru tumbuh atau masih beroperasi secara nasional, sulit bersaing dengan perusahaan asing sehingga perusahaan-perusahaan kecil tersebut mengalami kesulitan keuangan (krisis finansial) dengan mereka. Sangat menarik untuk mencermati perkembangan sektor-sektor perekonomian yang menunjang kelancaran kegiatan perekonomian, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu minat investor, hal ini dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi perekonomian Indonesia, karena dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat menciptakan peluang yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan orang. Selain itu, prospek perusahaan di bidang tersebut sangat bagus, karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena berperan penting dalam memuaskan konsumen.

Kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Industri makanan dan minuman merupakan suatu industri yang berkembang dengan baik, tumbuh positif, sangat pesat dan akan selalu demikian, karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Semakin membaiknya kondisi industri makanan dan minuman menyebabkan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada industri ini. Untuk memastikan investor tidak mengalami kerugian dalam kesulitan keuangan suatu perusahaan yang kemungkinan besar akan bangkrut, perusahaan harus mempertahankan keuntungannya agar dapat bertahan di industri tersebut. Analisis keuangan dapat digunakan untuk menganalisis aspek baik dan buruknya kegiatan perusahaan.

Hasil analisis keuangan ini membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan atau dalam prinsip operasional perusahaan. Financial distress dapat dicirikan sebagai suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utangnya kepada kreditur pada saat jatuh temponya (Ayu dkk, 2018). Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress, maka hal tersebut mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk memantau kondisi keuangan perusahaan.





Pengendalian ini dilakukan agar manajemen dapat menerapkan beberapa tindakan dan strategi preventif secara dini agar terhindar dari kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan.

Perusahaan yang memiliki pendanaan yang baik dan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada saat jatuh tempo akan terhindar dari kesulitan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan pangsa pasar yang besar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Menganalisis prakiraan kebangkrutan suatu perusahaan sangatlah penting, karena jika prakiraan kebangkrutan diketahui sejak dini maka perusahaan dapat bereaksi dengan cepat untuk mencegah kebangkrutan. Selain untuk kebutuhan perusahaan, peramalan kebangkrutan juga sangat penting bagi pihak terkait seperti investor, perbankan dan negara (Rohmadini dkk, 2018).

Penerapan konservatisme oleh manajemen dalam pelaporan keuangan kami dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil multivariat tidak sejalan dengan struktur modal yang dihasilkan, ukuran perusahaan itu sendiri, pengambil keputusan di kalangan manajer, investor (*agency cost*), dan kesulitan keuangan (*fiscal distress*). Kesulitan keuangan atau kesulitan keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Derajat kesulitan keuangan (*financial distress*) harus diartikan sebagai munculnya tanda-tanda awal kebangkrutan sebagai respons terhadap kondisi keuangan, yang secara empirik memburuk ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, atau bahkan ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mampu. ke. memenuhi kewajiban mereka. untuk memenuhi tugasnya. tugas Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, harga saham perusahaan menurun dan jumlah investor dalam perusahaan berkurang, maka kesulitan keuangan tersebut dapat mengakibatkan pemeliharaan tidak menghitung kelebihan keuntungan atau mengurangi keuntungan untuk mencerminkan keuntungan di masa depan. Prinsip-prinsip kemunculan kesulitan keuangan perusahaan (Yanti, Wahyuni dan Julianto, 2017). Menurut Whitaker (2018) dalam Choirina dan Yuyetta (2018), *financial distress* terjadi ketika arus kas perusahaan lebih kecil dibandingkan rasio utang jangka panjang.

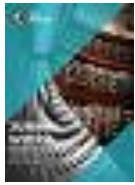
Leverage sendiri mengacu pada sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2017). Semakin besar porsi hutang dalam struktur modal perusahaan maka semakin besar pula risiko perusahaan sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Untuk menghindari masalah keuangan, struktur modal perusahaan yang baik harus diperhatikan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dibiayai oleh modal asing, maka perusahaan yakin akan prospek perusahaan di masa depan.

Tabel 1.

Tabel Nilai *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Financial Distress</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,38	4,61	0,12	1,14	1,10
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,66	0,92	1,43	1,00	1,00
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,03	0,58	1,49	0,16	0,11
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses	1,41	1,80	1,25	0,50	0,11





		Makmur Tbk					
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.36	0.19	1.16	1.21	1.90
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.14	3.80	6.72	1,03	0,11
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,49	2,65	5.17	0.43	0.94
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk	1.45	0,47	0,73	1,58	1,18
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,32	0,99	0,07	1,14	1.42
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	6.02	3.22	1.01	0,32	1,58
Rata-Rata			1,27	1,92	0,88	0,85	0,93

Sumber: Bursa Efek Indonesia

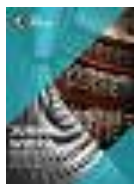
Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *financial distress* pada kesebelas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang menunjukkan bahwa 10 perusahaan tersebut berada dalam kondisi *financial distress* atau perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat yakni pada tahun 2016 nilai rata-rata dari keseluruhan perusahaan sebesar 1,27, pada tahun 2017 sebesar 1,92, pada tahun 2019 sebesar 0,88, pada tahun 2020 sebesar 0,85 dan pada tahun 2020 sebesar 0,93, hal ini sesuai dengan pendapat teori mengenai batas dari *financial distress* yakni Perusahaan dengan ICR kurang dari satu bahkan negatif dianggap mengalami *financial distress*, oleh sebab itu perekonomian global masih mengalami ketidakpastian.

Pertama, pertumbuhan ekonomi global perusahaan-perusahaan AISA melambat dari 1,38% pada tahun 2017 menjadi 1,10% pada tahun 2018, dan kedua, Federal Funding Rate (FFR) yang meningkat semakin cepat sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal ke negara-negara berkembang ketiga, meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global Amerika Serikat (AS) dan meningkatnya ketegangan perdagangan antara Tiongkok dan negara lain. yang berdampak pada fluktuasi nilai tukar rupee yang tajam dan persaingan yang semakin ketat.

Akibat permasalahan tersebut, perusahaan mengalami kemerosotan dan kerugian usaha yang disebabkan oleh bertambahnya beban keuangan perusahaan. Struktur modal juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kesejahteraan keuangan perusahaan. Sebab jumlah hutang dan modal sendiri yang tidak proporsional dapat menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban perusahaan kepada debiturnya. Berdasarkan teori struktur modal, jika posisi struktur modal lebih tinggi dari target struktur modal optimal, maka kemungkinan penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Menentukan tujuan struktur modal yang optimal merupakan salah satu tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan pembiayaan terhadap utang perusahaan (*debt financing*), yaitu. tingkat utang perusahaan.

Oleh karena itu, hutang merupakan bagian dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk





melihat atau membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Fenomena yang sering terjadi pada struktur modal di perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah nilai dari laporan keuangan yang cenderung mengalami perubahan.

Selain struktur modal, variabel yang bisa menghipnotis *financial distress* perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, termasuk total aset, ukuran pohon, nilai pasar saham, dll. (Prasetyorini, 2013). Perusahaan harus dapat mengelola dan menggunakan aset tersebut dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan atau keuntungan bagi perusahaan. Jelas bahwa perusahaan besar mempunyai total aset yang besar, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan.

Ningsih et al (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dan sukses lebih menjanjikan. Namun Maryam (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain ukuran perusahaan, variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah biaya keagenan. Di dalam perusahaan, hal ini tidak lepas dari adanya pertarungan di bidang operasional, keuangan, pemasaran dan lainnya.

Konflik kantor atau perselisihan aktor menjadi salah satu isu yang mengemuka menurut Supriyono, (2018) perseteruan keagenan muncul karena manajer cenderung mengambil keputusan yg bertujuan untuk menguntungkan posisinya, sedangkan hal tadi tidak selaras menggunakan tujuan dari pemegang saham. asal konflik keagenan menimbulkan biaya keagenan atau *agency cost*, yaitu menyampaikan insentif pada manajer serta juga biaya pengawasan supaya manajer melaksanakan fungsinya sejalan dengan tujuan pemegang saham. Nugraha, (2018) meneliti dampak *agency cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Agency cost ditemukan mempunyai efek serta signifikan terhadap ROE. Labodu, (2018), menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh namun tidak signifikan menggunakan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian ini, yaitu. “Dampak struktur modal, ukuran perusahaan dan biaya keagenan terhadap kesulitan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020”.

2. Tinjauan Literatur

A. *Financial Distress*

1) Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak likuid namun masih mampu membayar hutang (solven). Menurut Hanafi (2018:278), kesulitan keuangan dapat digambarkan dari dua ekstrem, yaitu. kesulitan likuiditas jangka pendek hingga kebangkrutan. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya hanya berlangsung





sementara, namun bisa menjadi serius. Indikator financial distress dapat dilihat pada analisis arus kas, analisis strategi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Menurut Plat dan Plat, Fahmi (2018:158) mengartikan *financial distress* sebagai fase kemunduran keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi.

Kesulitan keuangan bersumber dari ketidakmampuan memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban yang termasuk dalam kategori solvabilitas. Menurut (Indri, 2018:103), *financial distress* adalah keadaan dimana arus kas bisnis perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban saat ini (seperti hutang atau biaya bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut Ramadhan dan Lukwiarman Febrina (2018:196), kegagalan finansial diartikan sebagai kebangkrutan yang memisahkan arus kas dan basis ekuitas.

Ada dua bentuk kebangkrutan berbasis arus kas: a) Kebangkrutan teknis adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. b) Kepailitan dalam kebangkrutan didefinisikan sebagai aset bersih negatif pada saldo normal atau nilai kini arus kas yang diharapkan lebih kecil dari liabilitas. Berdasarkan uraian mengenai pengertian kesulitan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan merupakan permasalahan keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan 8, kesulitan keuangan merupakan tahap ketiga dari kebangkrutan, dan kesulitan keuangan terjadi sebelum kebangkrutan suatu perusahaan yang sebenarnya.

B. Struktur Modal

1) Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2019: 600). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Zani et al., 2018). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

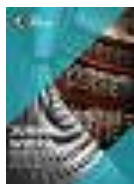
Hutang hipotek merupakan hutang yang dijamin oleh aset perusahaan. Contoh aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk hutang adalah tanah dan bangunan. Obligasi adalah surat berharga yang mewajibkan penerbit untuk melakukan pembayaran tertentu pada pemegang obligasi. Obligasi terdiri dari nilai nominal, dan kupon. Kupon merupakan pembayaran bunga yang dibayarkan kepada pemegang obligasi. Pada saat jatuh tempo, obligasi harus dibayar sebesar nilai nominal ditambah dengan bunga. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Modal saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

3. Metode Penelitian

A. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Penelitian





Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih menitik beratkan pada data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif, disebut juga pendekatan tradisional, positivis, eksperimental, dan empiris, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori dan/atau hipotesis dengan menggunakan variabel numerik dan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik dan/atau pemodelan matematika.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data sekunder, mis. data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama untuk dukungan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2016-2020 melalui website www.idx.co.id.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret-Juni 2023.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Berdasarkan data yang didapatkan penulis maka populasi penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan.

2) Sampel

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya maka diketahui bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 10 sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

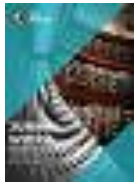
1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistisk Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset	50	,12	,99	,6474	,20623
Firm Size	50	12,77	30,49	24,2750	5,82053
Sales To Aktiva	50	,456	1,768	,79762	,258894
Financial Distres	50	,07	265,00	6,4972	37,32576
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Uji SPSS 25





Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menggunakan *debt to equity ratio* (DAR) yang merupakan rasio struktur modal. Rasio utang terhadap nilai merupakan rasio yang membandingkan total liabilitas dengan volume neraca, dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset. Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,6474 dengan standar deviasi sebesar 0,20623.

Rasio utang terhadap ekuitas minimum adalah 0,12 dan nilai maksimumnya adalah 0,99. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif rasio ukuran perusahaan di atas menunjukkan bahwa mean ukuran perusahaan untuk seluruh sampel dari 50 sampel survei adalah 24,2750 dengan standar deviasi 5,82053. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 12,77 dan nilai maksimum sebesar 30,49. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif di atas dengan menggunakan sales to assets menunjukkan bahwa total mean sampel dari 50 sampel penelitian adalah sebesar 0,79762 dengan standar deviasi sebesar 0,258894.

Penjualan Aktif memiliki minimal 0,456 dan maksimal 1,768. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dengan menggunakan rasio kesulitan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata kesulitan keuangan yang diperoleh dari seluruh sampel 50 sampel penelitian adalah sebesar 0,79762 dengan standar deviasi sebesar 0,258894. Penjualan Aktif memiliki minimal 0,456 dan maksimal 1,768.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.637383
Most Extreme Differences	Absolute	.1323
	Positive	.343
	Negative	-.434
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas maka diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,60 dan signifikansi pada 0,123. Dimana signifikan $0,123 > 0,05$. Dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a





Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.532	.965	.584		
	Debt to Asset Ratio	.782	.928	.404	.995	1.005
	Firm Size	.011	.032	.748	.997	1.004
	Sales to Aktiva	-.001	.002	.632	.998	1.002

a. Dependent Variable: Financial Distres

Sumber: Data Uji SPSS 25

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada setiap variabel, nilai VIF pada rasio *debt to asset ratio* sebesar $1,005 < 10$, dan nilai tolerance rasio *debt to asset ratio* $0,995 > 0,1$. *Firm size* sebesar $1,004 < 10$, dan nilai tolerance *Firm size* yaitu $0,997 > 0,1$. *Sales to aktiva* sebesar $1,002 < 10$ dan nilai tolerance *Sales to aktiva* $0,998 > 0,1$. Dapat diketahui berdasarkan nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10, dan berdasarkan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Heyereokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.658	.497	.192
	Debt to Asset Ratio	.205	.478	.669
	Firm Size	-.001	.017	.937
	Sales to Aktiva	-.001	.001	.274

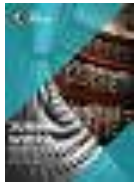
a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Uji SPSS 25

Uji Glejser digunakan untuk memperhatikan nilai probabilitas signifikan pada tabel sig. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika masing-masing variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifkansi untuk *debt to asset ratio* adalah $0,669 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.





2. Nilai signifikansi untuk *firm size* adalah $0,937 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak terjadi heterokedastisitas.
3. Nilai signifikansi untuk *sales to aktiva* adalah $0,274 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sales to aktiva* tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.950	.346		5.640	.000
Debt to Asset Ratio	-1.496	.100	-.904	-14.917	.000
Firm Size	.012	.013	.054	.898	.374
Sales to Aktiva	-.012	.007	-.103	-1.695	.097

a. Dependent Variable: Financial Distres

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 25 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,950 + -1,496X_1 + 0,012X_2 + -0,012X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh DAR, Firm Size dan Sales to Aktiva terhadap Financial Distres yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 1,950 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu DAR, *Firm Size* dan *Sales to Aktiva* dianggap konstan atau bernilai 0, maka Financial Distres (Y) mengalami Peningkatan sebesar 1950.
2. Koefesien *Debt to Asset Ratio* sebesar 1,496 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai Financial Distres sebesar 1,496.
3. Koefesien *Firm Size* sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap penambahan Firm Size sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai Financial Distres sebesar 0,011.
4. Koefesien *Sales to Aktiva* sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap penambahan Sales to Aktiva sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai Financial Distres sebesar -0,012.

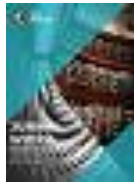
4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Tabel 7. Uji Parsial

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.





	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.950	.346		5.640	.000
Debt to Asset Ratio	-1.496	.100	-.904	-14.917	.000
Firm Size	.012	.013	.054	.898	.374
Sales to Aktiva	-.012	.007	-.103	-1.695	.097

a. Dependent Variable: Financial Distres

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan taraf signifikansi 0,025 dapat diperoleh hasil dari t tabel sebesar 2,012. Dan berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* (X1) memiliki t hitung 14, 917 > 2,012 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distres*. Karena ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ terpenuhi.
2. *Firm Size* (X2) memiliki t hitung 0,898 < 2,012 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,748 > 0,05 yang menunjukkan H0 diterima dan Ha di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distres*. Karena ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ tidak terpenuhi.
3. *Sales to Aktiva* (X3) memiliki t hitung 1,695 < 2,012 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,632 > 0,05 yang menunjukkan H0 diterima dan Ha di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales to Aktiva* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Distres*. Karena ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ tidak terpenuhi.

b. Uji Simultan

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.296	3	22.765	75.490	.000 ^b
	Residual	13.872	46	.302		
	Total	82.168	49			

a. Dependent Variable: Financial Distres

b. Predictors: (Constant), Sales to Aktiva, Debt to Asset Ratio, Firm Size

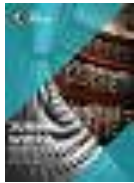
Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 75,490 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika Fhitung > Ftabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2,dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 ,X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini nilai Fhitung (75.490) > Ftabel (2,58).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi





Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.820	.54915
a. Predictors: (Constant), Sales to Aktiva, Debt to Asset Ratio, Firm Size				

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien-koefisien adalah 0,820. Angka ini mengidentifikasikan bahwa financial distress (variabel dependen) mampu dijelaskan Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Sales to Aktiva (variabel independen) sebesar 82%. Sedangkan selebihnya 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Sales to Aktiva dan rasio aktivitas lainnya.

5. Pembahasan

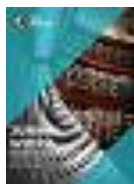
a. Pengaruh Struktur Modal (*Deb to Asset Ratio*) terhadap *Financial Distres*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Struktur Modal dengan menggunakan ratio DAR terhadap *Financial Distres* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distres* pada perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar, karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini berarti semakin rendah risiko keuangannya karena perusahaan sedikit melakukan pendanaan aktiva dari utang.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Financial Distres*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dengan menggunakan ratio Firm Size terhadap *Financial Distres* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distres* pada perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel tidak memanfaatkan aset secara optimal dan beban biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional atas pemanfaatan aset tersebut tidak terjadi sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan dalam meminimalkan pembayaran pajak perusahaan.





c. **Pengaruh Agency Cost (Sales to Aktiva) terhadap Financial Distres**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Agency Cost dengan menggunakan ratio Sales to Aktiva terhadap Financial Distres pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial Agency Cost (Sales to Aktiva) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distres pada perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat memberi bukti bahwa semakin tinggi agency cost yang pemegang saham berikan terhadap manajer, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kesempatan investasi yang menyatakan bahwa investor atau pemegang saham makan mendukung perusahaan yang memiliki substansial free cash flow dan kesempatan investasi yang menguntungkan di dalam valuasi saham.

d. **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost (Sales to Aktiva) terhadap Financial Distres**

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Financial Distres pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kesulitan keuangan.

5. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost sedangkan variabel terikatnya adalah Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Modal (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distres pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distres pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Agency Cost (Sales to Aktiva) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distres pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.





4. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agecy Cost tidak berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distres pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan harus mampu mengimbangi pendanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan kondisi utang dan juga perlu melakukan perimbangan antara kondisi keuangan dengan utang modal asing.
2. Perusahaan hendaknya mengetahui jumlah aset yang di miliki dengan modal yang nantinya akan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk mengantisipasi perusahaan bergantung kepada utang.
3. Perlu adanya pengaturan skala yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur tentang hubungan pengelolaan antara pihak manajemen dengan pihak investor.

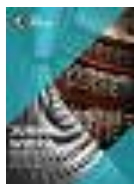
UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

REFERENSI

- [1] Almilia, Luciana dan Kristijadi. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. "Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 7, No. 2, h.1-27.
- [2] Almilia, Luciana Spica. 2019. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1, h. 1-26.
- [3] Al-Momani, Salam Nawaf dan Abou-Moghli Azzam Azmi. 2019. Corporate governance And The Financial Failure. "American Academic and Scholarly Research Journal, Vol. 4, No. 3, h.1-8.
- [4] Andayani, Tutut Dwi. 2017. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba". Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- [5] Anggarini, Tifani Vota. 2017. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- [6] Anyta. 2018. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.





- [7] Ariesta, Dwiki Ryno. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. "Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No. 1, h. 1-9.
- [8] Ayuningtias. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Composition, dan Agency Cost Terhadap Financial Distress. "Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1, h. 1-14.
- [9] Bodroastuti, Tri. 2019. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Financial Distress". Working Paper STIE Widya Manggala, Semarang.
- [10] Deviacita, Arieany Widya. 2018. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- [11] Dewi, Diastiti Okkarisma. 2019. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- [12] Fachrudin, Khaira Amalia. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. "Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 13, No. 1, h. 37-46.
- [13] Falikhatun, dan Supriyanto Eko. 2018. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan. "Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 10, No. 1, h. 13-22.
- [14] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [15] Hasymi, Mhd. 2017. "Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Studi Kasus : Pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT.X". Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- [16] Hendriani, Nidia Galuh. 2018. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Untuk Menghindari Financial Distress Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Sumber Pendanaan". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [17] Hutagalung, Maringan. 2018. "Pengaruh Corporate Governance dan Market Competition Terhadap Produktivitas Perusahaan". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- [18] Iflaha, Diana Atim. 2019. "Analisis Financial Distress dengan Metode Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- [19] Jama'an. 2018. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro18
- [20] Kaihatu, Thomas. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. "Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8, No. 1, h. 1-9.
- [21] Kristanti, Eny Martina. 2018. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Kondisi Financial Distress Perusahaan, Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. "Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No. 2, h. 1-14.

